

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM PENGEMBANGAN EQ DAN SQ DI SMA N 4 KOTA MAGELANG

Effendi Yusuf

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
effendiy12@gmail.com

Abtrak

Penelitian ini mengkaji kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 4 Magelang dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual SMA N 4 Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian di lapangan (field research). Teknik pengumpulan data, berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kesimpulan penelitian ini, yakni ROHIS sebagai lembaga yang ada di sekolah yang memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut berimplikasi pada pengembangan pengetahuan dan wawasan agama Islam peserta didik yang kurang tergarap pada kegiatan-kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam di kelas. ROHIS juga membantu siswa dalam menggali potensi diri, kreativitas, pengalaman keagamaan dan menguatkan keimanan.

Kata kunci : PROHIS, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual.

Abstract

The paper examines extracurricular at SMA N 4 Magelang in developing emotional intelligence and spiritual intelligence. The study uses a qualitative approach in the field (field research). Data collection techniques, in the form of observation, documentation, and interviews. The conclusion talks ROHIS as an institution in schools that have religious activities. These activities have implications for the development of knowledge and insight into spiritual faith students who have not been explored in religious worship with learning activities in the classroom. ROHIS also helps students to explore their potential, creativity, religious experiences and strengthen their faith.

Keywords: ROHIS, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence.

A. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia sebuah negara yang masih berkembang menjadi suatu yang urgen. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Dalam hal ini, guru dianggap mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan arti sistem pendidikan tersebut untuk menumbuh kembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹Selain itu di dalam diri manusia juga terdapat hati nurani yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan menyempurnakannya setelah berbuat. Hal inilah yang dimaksud oleh Ary Ginanjar Agustin sebagai Kecerdasan Hati atau Kecerdasan Emosi. Menurut K. Cooper, Ph. D; “Hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati tahu hal-hal yang tidak, atau tidak dapat diketahui oleh pikiran. Hati adalah sumber keberanian dan semangat, integritas dan komitmen. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita belajar, menciptakan, kerja sama, memimpin dan melayani.”²

Konsep pendidikan formal di sekolah dibagi atas intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan yang berada di luar program yang tertulis dalam kurikulum.³ Banyak macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Basket Ball, dan juga Rohani Islam (ROHIS) sebuah ekstrakurikuler yang berbasis agama Islam. Sebagai sebuah pranata sosial di lingkungan sekolah, ROHIS berada di bawah koordinasi pihak sekolah yang berperan sebagai pelindung organisasi. Dengan di dukung oleh seorang pembina, biasanya adalah guru kelas, ROHIS menjadi semacam ‘organisasi struktural’ dalam pengembangan kegiatan kerohanian dan keagamaan ROHIS pada gilirannya menjadi tempat pengembangan pendidikan agama melengkapi tambal-sulam pengajaran agama yang dilakukan di dalam kelas.⁴

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Magelang ditemukan ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler terlihat begitu aktif, salah satunya ROHIS. Sebagian siswa lebih berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif). Akan tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terdapat pembiasaan

¹ Undang-Undang SISDIKNAS 2003.

² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): Berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam* (Arga, 2001), 49.

³ Hasan Alwi, “Kamus besar bahasa Indonesia,” 2007, 2008.

⁴ Badan Litbang dan Diklat Kemenag Agama, *Dialog* (Jakarta, 2011), 115.

dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan (psikomotor), sehingga anggota ROHIS terlihat adanya pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Selain itu, indikasi adanya siswa-siswi yang mengarah pada *religious culture* dan kontras dengan deskripsi remaja umumnya di SMA kota Magelang.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan juga nilai-nilai.⁵

ROHIS merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “Rohani” yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti hal-hal tentang rohani dan Islam adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt. dalam segala ketetapan-Nya dan segala qada dan qadanya.⁶

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah sebagai penunjang dalam mencapai kecerdasan siswa, untuk kemandirian siswa dan siswa memiliki empati yang tinggi serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi serta bermoral.

B. Selayang Pandang tentang *EQ* dan *SQ*

Menurut Salovey dan Mayer dalam Lawrence menjelaskan *EQ* (*Emotional Quotient*) merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.⁷

Teori *EQ* telah dikaji sejak tahun 1920 oleh Thorndike. Ia meletakkan dasar-dasar teori *EQ* (*Emotional Quotient*), saat ia berbicara tentang teori kecerdasan

⁵ Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 24.

⁶ Ibid., 380.

⁷ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* (Jakarta: Gramedia, 1999), 20.

sosial yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk berperilaku bijaksana dalam berhubungan dengan sesama manusia. Namun istilah ini belum diteliti dan dikaji secara mendalam, sampai suatu saat Howard Gardner tahun 1983 berbicara tentang apa yang disebutnya sebagai kecerdasan majemuk. Tampaknya setelah itu, istilah Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) dikenalkan kembali oleh Psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan Johan Mayer dari University of New Hampshire pada tahun 1990.⁸

Goleman dalam Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu: *pertama*, mengenali emosi diri. Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer dalam Goleman, kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati, maupun pikiran tentang suasana hati. Bila kurang waspada, maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi.

Kedua, mengelola emosi. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampaui lama akan mengoyak kestabilan kita.

Ketiga, memotivasi diri sendiri. Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif (antusiasme, gairah, optimis dan keyakinan diri).

Keempat, mengenali emosi orang lain. Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman, kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain. Sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.⁹

⁸ Makmun Mubayidh, "Kecerdasan dan kesehatan emosional anak," *Jakarta: Pustaka Al-Kautsar*, 2006, 5.

⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan emosional* (Gramedia Pustaka Utama, 2000), 57.

Kelima, membina hubungan. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.¹⁰

Menurut Agus Nggermanto langkah dalam mengembangkan *EQ*: *pertama*, menyadari dan meyakini bahwa emosi itu benar-benar ada dan riil. *Kedua*, mengelola emosi menjadi kekuatan untuk mencapai prestasi terbaik.¹¹ Pendapatnya ini merujuk hasil penelitian Daniel Goleman. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (*EQ*) adalah kecerdasan jiwa seseorang. Kecerdasan ini meliputi kesadaran hati, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial.

Selanjutnya dikaji mengenai *SQ*. Emmons dalam Jalaludin Rakhmat menjelaskan lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual, yakni¹² *pertama*, kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material. *Kedua*, kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak. Dua karakteristik di atas disebut sebagai komponen inti kecerdasan spiritual. Anak yang merasakan kehadiran Tuhan dan makhluk ruhaniyah di sekitarnya mengalami transendensifisikal dan material. Ia memasuki dunia spiritual. Kemudian mencapai kesadaran kosmis yang menggabungkan dia dengan seluruh alam semesta. *Ketiga*, kemampuan untuk menyakralkan pengalaman sehari-hari. *Keempat*, kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah. Anak yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional ataupun emosional saja. Tetapi, ia juga menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Ia merujuk pada warisan spiritual berupa al-Qur'an dan Sunnah. *Kelima*, kemampuan untuk berbuat baik, yakni: memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan seperti memberi maaf, bersyukur, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual (*SQ*) adalah kecerdasan yang telah ada dalam setiap manusia sejak lahir, ruang membuat manusia menjalani hidup dengan penuh makna, selalu mendengarkan

¹⁰ Ibid., 59.

¹¹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis* (Bandung: Nuansa, 2008), 50.

¹² "Karakteristik Kecerdasan Spiritual," 28 Mei 2018, <http://www.muthahari.or.id/doc/artikel/sqanak.html>.

suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang di jalannya selalu bernilai.

C. Upaya Pengembangan EQ Dan SQ Pada Siswa SMA N 4 Magelang Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

Upaya yang dilakukan oleh ROHIS SMA N 4 Magelang dalam pengembangan EQ dan SQ, yakni dengan melaksanakan program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan. Dengan membuat instagram. Berdasarkan observasi peneliti, dengan cara mengikuti program harian, memantau akun instagram, yang bernama @rohis_sman4magelang. Akun ini memberikan edukasi atau wawasan Islam, seperti ilmu akhlak, fikih, hadis. Sehingga, anggota akun @rohis_sman4magelang mendapatkan pengetahuan Islam secara mudah.¹³

Cara ini adalah salah satu dakwah Islam, yaitu dakwah dengan tulisan. Memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan ajaran Islam dengan mudah dan cepat. Selain itu, para anggota ROHIS, lebih bias mengatur waktu untuk kegiatan lain. Sesuai dengan salah satu tujuan SMA N 4 Magelang (cerdas secara intelektual dan cerdas secara spiritual).¹⁴

Proses dan cara pembuatan artikel Islam di akun @rohis_sman4magelang tersebut berdasarkan referensi yang di telah di telaah terlebih dahulu. Terkadang banyak perbedaan di antara anggota ROHIS. Hal ini dikarenakan pemahaman mereka beragam. Sebab mereka dari latar belakang berbeda. Anggota ROHIS tersebut bias saling toleransi dan saling memahami satu dengan lainnya, demi satu tujuan dengan niat berdakwah. Jadi, bahan/isi artikel tersebut bias berjalan dengan baik. Dan di sini terlihat bahwa para anggota ROHIS mempunyai peningkatan kecerdasan emosional.¹⁵

Jadi, dalam kegiatan ini anggota ROHIS melatih toleransi atau saling menghargai satu sama lain seperti musyawarah pembuatan artikel/tulisan yang dipublish di sosial media (instagram). Sehingga dalam dakwah Instagram tersebut membuat suasana damai dan meminimalisir kesalahan mengakibatkan hal buruk. Sehingga ada pengembangan kecerdasan emosional pada kegiatan ini.

Kegiatan program harian yakni bersih-bersih masjid. Program bersih-bersih masjid yang dilakukan oleh anggota ROHIS antara lain: membersihkan

¹³ Observasi di akun @rohis_sman4magelang.

¹⁴ Wawancara dengan Akhmad Arif Rohman Izzudin, Guru Pai dan Pembina ROHIS SMAN 4 Magelang. 13 Februari 2020.

¹⁵ Wawancara dengan Achmad Maulana Andi W, Ketua Umum ROHIS SMAN 4 Magelang. Tanggal 21 April 2020.

tempat wudhu perempuan dan tempat wudhu laki-laki, membersihkan lantai tangga masuk masjid, membersihkan dan mempersiapkan karpet untuk shalat berjamaah, menata rak pakaian dan rak Al-Qur'an, membersihkan lantai dalam masjid. Anggota ROHIS dalam pelaksanaan ini, merasa senang dan bersemangat. Karena menyadari tindakan yang dilakukan menghasilkan kebaikan untuk orang lain. Terkhusus untuk hari Jumat. Karena masjid digunakan untuk shalat Jumat warga SMA N 4 Magelang.¹⁶

Tujuan kegiatan bersih-bersih masjid yaitu, mendidik anggota ROHIS untuk bekerja sama dalam hal sosial, tanggung jawab, mencontohkan kepada warga sekolah untuk senantiasa menjaga kebersihan dan semangat berbuat kebaikan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat mengembangkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spirit, karena ada proses untuk meningkat kecerdasan tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS yang lainnya, yakni literasi membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anggota ROHIS untuk membaca, membahas, mendengar dan memahami ayat Al-Qur'an. Tujuan literasi membaca Al-Qur'an, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan pemahaman, meningkatkan evaluasi, meningkatkan kepribadian diri, meningkatkan kualitas iman. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 15.30-17.00 WIB. Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI SMA N 4 Magelang. Materi PAI di kelas walaupun lumayan efektif akan tetapi butuh dipraktikkan agar pembelajaran lebih dipahami oleh siswa. Jadi penjelasan materi tidak cukup, maka dalam anggota ROHIS mempraktikkan dalam kegiatan ini.¹⁷ Dengan adanya kegiatan program literasi membaca Al-Qur'an dalam ekstrakurikuler ROHIS, anggota ROHIS SMA N 4 Magelang lebih semangat membaca Al-Qur'an dan lebih banyak mempelajari tentang Al-Qur'an. Bahkan menghafalkan bacaan surat pendek guna untuk shalat wajib dan shalat sunnah, dan tidak hanya surat pendek.¹⁸

Penerapan kegiatan membaca literasi Al-Qur'an yang dilakukan oleh anggota ROHIS SMA N 4 Magelang ada peningkatan emosional dan peningkatan spiritual. Yaitu ketika anggota ROHIS lebih semangat belajar/membaca Al-Qur'an dan lebih berhati-hati dalam kehidupan. Selain dua kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya, ada juga kegiatan infaq harian. Hasil wawancara dan

¹⁶ Observasi Peneliti dan Wawancara dengan Akhmad Arif Rohman Izzudin, Guru Pai dan Pembina ROHIS SMAN 4 Magelang. Tanggal 11 Desember 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Akhmad Arif Rohman Izzudin, Guru Pai dan Pembina ROHIS SMAN 4 Magelang. Tanggal 13 Februari 2020.

¹⁸ Wawancara dengan Ana Munazirotul, Ketua Akhwat ROHIS SMAN 4 Magelang. Tanggal 22 April 2020.

observasi yang dilakukan peneliti, mengatakan bahwa kegiatan infaq harian ini sangatlah membantu untuk membentuk karakter sosial.

Kegiatan ini bukan hanya untuk anggota ROHIS, akan tetapi semua warga SMA N 4 Magelang. Panitia infaq harian adalah anggota ROHIS dan dibimbing oleh Guru Agama Islam serta dipantau oleh Kepala Sekolah. Dari pendataan infaq masuk dan keluar uang, penarikan infaq warga sekolah dan laporan pendataan infaq tersebut.¹⁹ Program kegiatan infaq harian bertepatan dengan renovasi Masjid Al-Ikhlas SMA N 4 Magelang. Jadi warga sekolah sangat antusias berkontribusi dalam kegiatan infaq harian. Kegiatan infaq harian mendidik siswa-siswi untuk menanamkan jiwa sosial dan beramal untuk akhirat. Karena masjid tersebut adalah tempat ibadah umat Islam. Jadi, kegiatan infaq harian dapat dikatakan ada pengembangan kecerdasan spiritual, karena menyadari kegiatan infaq harian mempunyai nilai dan makna.

Pelaksanaan program mingguan. Kegiatannya terdiri dari forum rutin ROHIS. Di program forum rutin ROHIS ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ini wajib bagi semua anggota ROHIS dan didampingi oleh satu guru PAI. Kegiatan yang dilakukan adalah membahas program ROHIS, evaluasi kegiatan ROHIS, membahas agenda yang akan dilaksanakan, dan musyawarah kajian agama.

Sebelum forum ROHIS dilaksanakan, ada kegiatan membaca Al-Qur'an bersama, atau membahas/musyawarah kajian agama mengenai fiqih dan akhlak, adapun waktunya sekitar 10-15 menit. Jadi di dalam forum ROHIS tersebut selalu ada kegiatan siraman rohani. Karena anggota ROHIS diharapkan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sedangkan Guru PAI yang mendapat jadwal membimbing jalan forum tersebut sangat membantu anggota ROHIS ketika ada masalah yang belum mendapatkan solusi atau bisa memberikan arahan yang baik dan benar. Sehingga forum kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar.²⁰ Berdasarkan uraian tersebut kegiatan ini dapat mengembangkan kecerdasan emosi, karena memberikan pengalaman bagi ketua dan anggota ROHIS dalam evaluasi dan musyawarah.

Program shalat Jumat berjamaah. Berdasarkan wawancara dan observasi, kegiatan berjalan dengan lancar dan baik. Lancar yang dimaksud adalah semua warga sekolah beragama Islam ikut berpartisipasi melaksanakan shalat Jumat. Dan yang dimaksud dengan lancar adalah persiapan tempat, kesiapan pelaksanaan

¹⁹ Wawancara dengan Sri Sugiyarningsih, Kepala Sekolah SMAN 4 Magelang. Tanggal 06 Juni 2020.

²⁰ Observasi Peneliti pada Kegiatan Forum ROHIS di SMAN 4 Magelang. Tanggal 19 Desember 2019.

shalat. Selain itu warga yang tidak melaksanakan, mereka menghargai jamaah dengan tidak membuat suara atau kegaduhan saat pelaksanaan ibadah berjalan. Karena kegiatan ini bertepatan pada hari Jumat, jadi kegiatan shalat Jumat waktunya 45 menit dan setelah kegiatan jumatian masih ada kbm, maka kegiatan diharuskan tertib waktu. Jadi tidak mengganggu waktu yang lain. Dan anggota ROHIS bias melaksanakannya dengan baik.²¹ Tugas untuk muadzin dijadwalkan untuk anggota ROHIS secara bergiliran. Untuk kesiapan menjadi muadzin anggota ROHIS berlatih terlebih dahulu agar saat jadi muadzin baik dan lancar.

Program keputrian. Hasil wawancara Guru PAI, kegiatan keputrian ini adalah kegiatan khusus bagi anggota ROHIS perempuan membahas kajian agama Islam, dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jumat atau tepatnya ketika diadakannya shalat Jumat di Masjid Al-Ihklas SMA N 4 Magelang. Kegiatan ini membahas akhlak baik dan buruk, cara bersuci, cara shalat, dan membahas berbagai hal seseorang yang berhubungan dengan segala kegiatan keputrian. Adapun yang membimbing atau pendamping hanya Guru PAI perempuan.²² Kegiatan ini sudah dijadwalkan oleh anggota ROHIS, untuk pemateri keputrian oleh guru waktunya dua minggu sekali, begitu juga bagi anggota ROHIS dijadwalkan dua minggu sekali. Jadi selain pembahasan materi dari guru, ada musyawarah juga bagi anggota ROHIS perempuan. Materi yang diberikan ialah tentang akhlak dan fiqh.

Akhlak mengajarkan tata cara menjaga sopan santun, seperti halnya berjalan, makan, berbicara, menghormati, berpakaian rapi dan tertutup dll. Dan fiqh mengajarkan tata cara bersuci hadas kecil dan hadas besar, shalat, dll. Untuk hasil kegiatan ini adalah sebagian besar berkembang pada akhlak, yaitu menjaga cara berpakaian, makan, dan menghargai.²³ Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan ini ada pengembangan kecerdasan emosional.

Program tilawah Al-Qur'an. Tilawah adalah pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan dengan baik dan indah. Istilah tilawah cenderung ditujukan kepada ayat-ayat Al-Qur'an, karena di dalamnya terkandung makna mempercayai dan mengikuti apa yang dibaca di mana hal ini hanya dapat diaplikasikan kepada Al-Qur'an sebagai kitab suci.²⁴ Berdasarkan hasil wawancara beberapa anggota

²¹ Observasi Peneliti dan Wawancara dengan Akhmad Arif Rohman Izzudin, Guru Pai dan Pembina ROHIS SMAN 4 Magelang. 11 Desember 2019.

²² Observasi Peneliti dan Wawancara dengan Siti Alwiyah, Guru Pai dan Pembina ROHIS SMAN 4 Magelang. Tanggal 2 Desember 2019.

²³ Wawancara dengan Ana Munazirotul, Ketua Akhwat ROHIS SMAN 4 Magelang. Tanggal 22 April 2020

²⁴ Wawancara dengan Aqwam, Guru Pai dan Pembina ROHIS SMAN 4 Magelang. Tanggal 08 Mei 2020.

ROHIS, menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan tilawah ini ada semangat bertambah ketika membaca Al-Qur'an. Karena merasakan kenyamanan di hati saat dibacakan, atau saat dilantunkan untuk shalat. Jadi dalam kegiatan bisa dikatakan adanya pengembangan kecerdasan anggota ROHIS dalam ranah kecerdasan spiritual, yaitu dari belajar lalu memahami kemudian bisa merasakan ketenangan atau kenyamanan.

Pelaksanaan program bulanan. Program ini berupa buletin. Berdasarkan hasil wawancara ketua umum ROHIS, kegiatan ini adalah kreativitas anggota ROHIS dalam berdakwah. Dakwah bisa melalui lisan, tindakan, dan tulisan. Karena menyadari semua siswa belum tentu mempunyai smart handphone, anggota ROHIS membuat buletin bulanan untuk perantara dakwah. Nama buletin adalah Al-Husna. Pembuatan buletin ini menggunakan anggaran organisasi ROHIS, yang berasal dari proposal dengan cara mengajukan ke sekolah. Jadi tidak ada iuran siswa untuk mengadakan kegiatan ini. Dan guru mendukung kegiatan ini dengan selalu membimbing dan memantau kegiatan ini.²⁵ Dalam kegiatan ini, peneliti menyatakan bahwa kegiatan ini sudah terorganisasi dengan baik, sehingga berjalan dengan lancar. Jelas adanya problematik dalam kegiatan ini, akan tetapi bisa teratasi dengan saling mendukung dan memahami sesama anggota redaksi. Jadi kegiatan bisa menambahkan kecerdasan emosional, karena anggota redaksi saling bekerja sama dan saling memahami untuk berjalannya kegiatan ini.

Pelaksanaan program tahunan. Program ini terdiri dari kegiatan: Festival Seni Islam. Berdasarkan wawancara Kepala sekolah, Guru dan Anggota ROHIS, yang dimaksud dengan Festival Seni Islam adalah pertunjukan kesenian Islam, seperti pertunjukkan adzan, kultum, BTQ dan fashion show. Acara ini melibatkan semua warga sekolah. Adapun dewan pelaksana adalah Guru dan anggota ROHIS sebagai pelaksana penggerak dan yang bertanggung jawab atas festival seni Islam, kemudian siswa SMA N 4 Magelang menjadi peserta dalam acara ini dan civitas akademik di sekolah.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan festival ini dapat mengembangkan kecerdasan emosional anggota ROHIS. Yaitu Kecerdasan emosional yang berupa melayani peserta festival dengan baik, berlatih sabar, adanya gotong royong, saling menghargai, adanya empati, dan selalu berfikir positifkan kegiatan tersebut.

²⁵ Wawancara dengan Achmad Maulana Andi W, Ketua Umum ROHIS SMAN 4 Magelang. 6 Juni 2020.

²⁶ Wawancara dengan Sri Sugiyarningsih, Kepala Sekolah SMAN 4 Magelang. Tanggal 06 Juni 2020.

Isra` Mi`raj. Adapun tujuan kegiatan Isra` Mi`raj adalah agar umat Islam dapat meningkatkan kualitas keimanan melalui sholat yang khusyuk karena dengan sholat mampu beramar *ma`ruf* dan *nahi mungkar*, menumbuhkan *ukhuwah* yang lebih erat di kalangan pelajar, menjalin Silaturahmi antar siswa-siswi dan guru agar terciptanya keharmonisan, mengenal lebih dalam makna Isra` Mi`raj kepada siswa-siswa SMA N 4 Magelang, bentuk syiar/dakwah agama Islam.²⁷

Peneliti menyatakan bahwa kegiatan ini mempunyai unsur kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Antara lain kriteria dari kecerdasan emosional adalah kemampuan membina hubungan dengan cara mengadakan acara Isra Mi`raj antar siswa-siswa saling Silaturahmi. Dan untuk kriteria kecerdasan spiritual yaitu bekerja sama tanpa melihat perbedaan paham (melawan konvensi). Dan menyadari kegiatan ini mempunyai makna dan nilai keagamaan yang kuat dalam ibadah sehari-hari. Jadi kegiatan ini dapat dikatakan bahwa pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bagi anggota ROHIS.

Pesantren Ramadhan. Pesantren Ramadhan diikuti oleh siswa kelas X dan anggota ROHIS. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari satu malam. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa kepedulian sosial, menghilangkan rasa kesenjangan sosial serta mempererat Silaturahmi antar kelas X dan memberikan penghargaan bagi santri yang berprestasi. Kegiatan ini berimplikasi pada proses pengembangan kecerdasan emosi dan spirit, terkhusus bagi anggota ROHIS. Karena anggota ROHIS terbiasa melaksanakan rangkaian kegiatan Ramadan dengan sabar, tidak marah, dan menyadari semua aktivitas mempunyai makna. Sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik.

LDK merupakan kegiatan persiapan sebelum LDK. Pra LDK dilaksanakan 1 minggu sebelum terlaksananya LDK. Model pelatihannya pemberian materi secara umum tetapi peserta lebih ditekankan menyelesaikan tugas (kasus) yang diberikan dalam waktu satu minggu. Tugas tersebut akan dibahas dalam LDK. Tujuan pra LDK yaitu untuk melatih kekompakan, kebersamaan dan kedisiplinan peserta.

Uraian tentang latihan kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari materi serta kegiatan yang dilakukan ROHIS merupakan upaya ROHIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Diharapkan dengan adanya materi dan kegiatan tersebut, bukan hanya di pahami saja tetapi aplikasi dari apa yang disampaikan dalam pelatihan dapat dijalankan dengan baik oleh setiap anggota. Sehingga sikap-sikap kepemimpinan yang diharapkan dapat muncul

²⁷ Wawancara dengan Akhmad Arif Rohman Izzudin, Guru Pai dan Pembina ROHIS SMAN 4 Magelang. 11 Desember 2019.

dari diri anggota ROHIS. Target dari ROHIS tidak terbatas pada pemahaman materi saja tetapi sampai pada ranah esensi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh ROHIS. Dalam mengetahui apakah target tersebut tercapai atau tidak dapat dilihat dari keaktifan anggota.

Setelah pelatihan dan pembinaan LKDR. Dilanjutkan dengan kegiatan malam keakraban ROHIS smapa (makris). Yang dimaksud makris adalah sebuah acara yang diselenggarakan oleh anggota ROHIS untuk mempererat tali persaudaraan antara anggota baru dengan anggota tingkat atas (senior). Makris diharapkan mampu membuat setiap anggota ROHIS menjadi lebih berani dalam menunjukkan potensi yang ada di dalam diri mereka masing-masing. Selain itu, acara ini dapat dijadikan sebagai wadah kegiatan untuk menggali potensi yang tersembunyi di dalam diri.

Bentuk kegiatannya berupa permainan (*games*) kreatif serta edukatif. Kegiatan yang bertujuan sebagai *personal development* (pengembangan pada individu) dan *team development* (pengembangan pada team) yang disajikan ke dalam *experiential learning* (belajar pengalaman langsung) yang berbentuk sebuah permainan, stimulasi, diskusi, dan petualangan yang dijadikan sebuah media penyampaiannya.

Pelatihan ini mengasah jiwa kepemimpinan yang terdapat pada diri peserta. Permasalahan-permasalahan yang ada perlu dihadapi oleh peserta dengan pengambilan keputusan yang berkualitas. Kepercayaan diri, kemampuan untuk memimpin kelompok, kemandirian dan kemampuan untuk mengayomi dari para peserta akan digali dan dipelajari sebagai suatu bekal dalam kepemimpinan mereka di kehidupan sehari – hari. Sehingga membantu panitia dalam pemilihan ketua ROHIS. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengatakan bahwa ada proses pengembangan kecerdasan emosional kepada anggota ROHIS.

Shalat Idul `Adha. SMA N 4 Magelang mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI) rutinan tiap tahun. Kegiatan ini melibatkan warga sekolah yang beragama Islam.²⁸ Acara Idul `Adha adalah acara besar Islam, ditanggung jawabkan oleh sekolah. Anggota ROHIS sebagai pembantu pelaksana.²⁹ Kegiatan shalat Idul `Adha sangat membantu bagi siswa SMA N 4 Magelang dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, terkhusus bagi anggota ROHIS. Karena materi yang dijelaskan dalam kelas, dapat aplikasikan atau dipraktikkan di sekolah. Proses dan cara pelaksanaan potong kurban hingga

²⁸ Wawancara dengan Akhmad Arif Rohman Izzudin, Guru Pai dan Pembina ROHIS SMAN 4 Magelang. Tanggal 13 Desember 2019.

²⁹ Wawancara dengan Achmad Maulana Andi W, Ketua Umum ROHIS SMAN 4 Magelang. Tanggal 06 Juni 2020.

shalat Idul `Adha bisa dilakukan bersama-sama. Untuk pengembangan kecerdasan emosional adalah ikut iuran kurban dan ikut serta membagikan daging kurban. Dan untuk pengembangan spiritualnya adalah menyadari bahwa iuran hewan kurban mempunyai nilai dan makna. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan ini sangat mengantusias bagi siswa siswi SMA N 4 Magelang dan Anggota ROHIS.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan. Peneliti menyimpulkan kegiatan ekstra kurikuler ROHIS berdasarkan program-program ROHIS, bahwa ada hasil pengembangan kecerdasan emosional (*EQ*) dan kecerdasan spiritual (*SQ*) bagi anggota ROHIS SMAN 4 Magelang. Adanya Indikator kecerdasan emosi (*EQ*) antara lain mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Sedangkan indikator kecerdasan spiritual (*SQ*) antara lain: mentransendensikan yang fisik dan material, mengalami tingkat kesadaran yang memuncak, menyakralkan pengalaman sehari-hari, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah, kemampuan berperilaku berbuat baik. Dan bisa dikatakan hasil kegiatan ekstrakurikuler ROHIS SMA N 4 Magelang dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap anggota ROHIS adalah baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah kesimpulan ini membicarakan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS SMAN 4 Magelang yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional (*EQ*) dan kecerdasan spiritual (*SQ*). Anggota mengimplementasikan kecerdasan berdasarkan program-program yang ada. Dalam kegiatan-kegiatan program ROHIS terdapat indikator kecerdasan . Adapun indikator kecerdasan emosional (*EQ*) mengenali emosi, mengolah emosi, memotivasi diri, empati, dan membina hubungan. Pada indikator kecerdasan spiritual (*SQ*) mentransendensikan fisik dan material pada tingkat kesadaran yang memuncak, menyakralkan pengalaman sehari-hari, menggunakan sumber-sumber spiritual dalam penyelesaian masalah, dan kemampuan berperilaku baik. Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS SMAN 4 Magelang berdasarkan program ROHIS dapat mengimplementasikan dan mengembangkan kecerdasan emosional (*EQ*) dan kecerdasan kepada anggota ROHIS. Hasil kegiatan ekstrakurikuler ROHIS SMAN 4 Magelang dalam mengembangkan kecerdasan emosional (*EQ*) dan kecerdasan spiritual (*SQ*) adalah baik. Berdasarkan program-program ROHIS yang mempunyai indikator kecerdasan, pada aktivitas penggunaan Instagram, Bersih-bersih masjid, Forum rutin ROHIS, Keputrian, Buletin, Festival seni Islam, LDKR dan Makris, Pesantren Ramadhan, dan Shalat Idul `Adha mengembangkan kecerdasan emosional (*EQ*). Pada sisi religiositas memberikan kecerdasan spiritual (*SQ*).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): Berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*. Arga, 2001.
- Alwi, Hasan. “*Kamus besar bahasa Indonesia*,” 2007.
- Badan Litbang dan Diklat Kemenag Agama. *Dialog*. Jakarta, 2011.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- “*Karakteristik Kecerdasan Spiritual*,” 28 Mei 2018. <http://www.muthahari.or.id/doc/artikel/sqanak.html>.
- Mubayidh, Makmun. “*Kecerdasan dan kesehatan emosional anak*.” Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa, 2008.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman. “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 21–38.
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia, 1999.